

**IMPLEMENTASI AUDIT MANAJEMEN PERSEDIAAN:STUDI KASUS
PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) PROF. DR H.M.
ANWAR MAKKATUTU BANTAENG**

***Implementation Of Inventory Management Audit: Case Study In
Prof. General Hospital Dr. H.M. Anwar Makkatutu Bantaeng***

Nurhidayah

Email: nurhidayah@unsulbar.ac.id

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat

Jl. Prof. Dr. Baharuddin Lopa, S Talumung, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat

Hajar

Email: hajrah_hajar@yahoo.co.id

Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Muslim Indonesia

Jl. Urip Sumoharjo KM.5, Panaikang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi atas pelaksanaan audit manajemen persediaan obat RSUD Prof.Dr.H.M. Anwar Makkatutu Bantaeng. Objek penelitian adalah di Rumah Sakit Prof.Dr.H.M. Anwar Makkatutu Bantaeng. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lapangan melalui observasi, melakukan wawancara, dan kuesioner. Hasil penelitian ini telah menggambarkan audit manajemen atas persediaan obat yang diterapkan pada RSUD Prof.Dr.H.M. Anwar Makkatutu Bantaeng yang berawal dari persiapan pendahuluan, review dan pengujian sistem pengendalian manajemen, pemeriksaan terinci, dan pelaporan serta tindak lanjut. Pencatatan dan pelaporan jumlah obat-obatan yang telah digunakan sudah efektif dinilai sebesar 90,9%. Penentuan kebutuhan obat-obatan lebih didasarkan pada perkiraan pemakaian untuk beberapa bulan kedepan dan pembelian obat-obatan berlebihan dilakukan untuk mencegah terjadinya kekosongan atau kekurangan persediaan obat.

Kata kunci: Audit; Manajemen; Persediaan.

ABSTRACT

The purpose of this research is to evaluate the implementation of management auditing of drug inventory in RSUD Prof Dr H.M Anwar Makkatutu Bantaeng. The object of this research is in Hospital of Prof Dr H.M Anwar Makkatutu Bantaeng. The data collection of this research is obtained in the field using observation, interview, and questionnaire. The result of this research has described the management auditing of drug inventory implemented by RSUD Prof Dr H.M Anwar Makkatutu Bantaeng starting from the readiness, review and test of management controlling system, detail inspection, and report and follow-up. The recording and reporting of the number of drugs used has been effective

based on the results of data analysis about 90,9%. Determination of drug needs is based on the usage for future few months and excessive drug purchases are carried out to prevent the occurrence of vacancies or lack of drug supplies.

Keywords: Auditing; Managemen;; Inventory.

PENDAHULUAN

Pengendalian internal adalah suatu kebijakan-kebijakandan prosedur prosedur yang sudah ditetapkan oleh manajemen untuk memberikan keyakinan yang memadai agar tujuan perusahaan bisa tercapai. Prosedur yang sudah ditetapkan oleh manajemen untuk memberi keyakinan, yang berperan sebagai alat untuk mengevaluasi efektivitas sistem.

Tujuan pemeriksaan (*Audit Objective*) persediaan untuk memeriksa apakah terdapat internal control yang baik atas persediaan untuk memeriksa apakah persediaan yang tercantum di neraca betul-betul ada dan dimiliki perusahaan (Herry, 2013). Ciri pengendalian internal yang baik atas persediaan yaitu pemisahan tugas dan tanggung jawab antara bagian pembelian, penerimaan barang, gudang, akuntansi, dan keuangan. Digunakannya formulir-formulir yang bernomor urut tercetak, untuk pembelian dalam jumlah besar dilakukan melalui tender. Adanya sistem otorisasi baik untuk pembelian, penjualan, penerimaan maupun pengeluaran kas.

Pada sebuah rumah sakit manajemen persediaan obat sangatlah penting karena rentan dengan penurunan biaya melalui pengurangan persedian. karena itu rumah sakit harus mengatur keseimbangan antara investasi dan persediaan obat kepada pelayanan pelanggan. Sebuah rumah sakit harus mempunyai audit untuk mengontrol persediaan obat - obatan. Kesalahan manajemen suatu rumah sakit tidak hanya mengakibatkan kerugian materil yang besar tetapi juga mengakibatkan meninggalnya seseorang. Sebagai pemberi pelayanan kesehatan yang terbesar di Tingkat Kabupaten maka RSUD Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Bantaeng selain memberikan pelayanan dasar yang bersifat pokok seperti Rawat Jalan, Rawat Inap, Gawat Darurat, dan lain sebagainya. Untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan maka audit manajemen pada rumah sakit perlu dilakukan. Memahami pentingnya implementasi audit manajemen terhadap persediaan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi atas pelaksanaan audit manajemen persediaan obat RSUD Prof.Dr.H.M. Anwar Makkatutu Bantaeng. Adapun kontribusi penelitian ini di antaranya sebagai bahan evaluasi manajemen RSUD di mana menyediakan bahan masukan untuk Rumah Sakit Umum Prof.Dr.H.M. Anwar Makkatutu Bantaeng terhadap manajemen persediaan obat.

Audit manajemen merupakan pengujian dan penilaian efektivitas manajemen dalam pelaksanaan aktivitas-aktivitasnya. Cakupan pemeriksaan meliputi sifat dan kualitas keputusan manajemen, hasil operasional yang telah dicapai, dan resiko yang ditanggung. (Agoes, 2013). Audit manajemen berkaitan dengan suatu organisasi secara keseluruhan untuk menilai unsur-unsur manajemen apakah telah direncanakan, dijalankan dan dikendalikan sesuai fungsi-fungsinya dapat mencapai tujuan yang direncanakan yang mencakup dimensi PQCDSE – *Productivity* (produktivitas) – *Quality* (mutu) – *Cost* (biaya) – *Delivery* (waktu penyampaian) – *safety* (keselamatan) – *Morale* (etos kerja) – *Environment* (lingkungan) secara efektif dan efisien. Di samping itu, audit manajemen juga sebagai suatu penelitian dari organisasi manajemen dan efisien suatu perusahaan, departemen atau setiap entitas dan sub entitas yang dapat diaudit. (Wijaya, 2000). Konsep audit manajemen dapat disimpulkan sebagai pemeriksaan penilaian secara sistematis, mengenai kinerja, dan fungsi – fungsi dalam suatu perusahaan terutama menyangkut tingkat efektivitas dan efisien (Siagan, 2004).

Persediaan merupakan elemen pokok yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan, maka persediaan itu harus selalu ada untuk menjamin kelancaran perusahaan, karena apabila perusahaan kehabisan persediaan, maka dengan sendirinya proses produksi akan berhenti, sehingga hal ini dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan yang bersangkutan (Warren dkk., 2017).

Gitosudarmono (2002) persediaan adalah bagian utama dari modal kerja, merupakan aktiva yang pada setiap saat mengalami perubahan. Riyanto (2001) menjelaskan bahwa *inventory* atau persediaan sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan. Prawirosentono (2000) mengemukakan bahwa persediaan adalah kekayaan lancar yang terdapat dalam perusahaan dalam bentuk persediaan bahan mentah (bahan baku/raw material), barang setengah jadi (*work in process*) dan barang jadi (*finished good*). Dari beberapa pengertian tersebut di atas, Sahril (2003) dalam penulisan skripsinya disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan persediaan adalah keseluruhan barang yang berada dalam penyimpanan dengan tujuan untuk digunakan pada suatu saat bilamana dibutuhkan. Dengan kata lain persediaan berguna untuk menghindari kemungkinan terjadinya kekurangan atau kehabisan persediaan. Tiga macam persediaan seperti yang dijelaskan Herjanto (2003) adalah *Batch stock* atau *lot size inventory*, *Fluctuation stock* dan *Anticipation stock*.

Umumnya persoalan yang dihadapi dalam persediaan adalah menentukan besarnya persediaan optimal, dalam hal ini akan selalu timbul dua tujuan yang saling bertentangan yaitu meminimumkan biaya dan memaksimalkan pelayanan terhadap konsumen. Ada 3 dasar tujuan persediaan yaitu:

- 1) Tujuan keuangan (*Financial Objective*). .
- 2) Tujuan perlindungan hak milik/kekayaan (*Property Protection Objective*).
- 3) Tujuan praktis dalam operasi/pelaksanaan (*Operating Objective*).

METODE PENELITIAN

Adapun daerah penelitian yang peneliti lakukan di Kabupaten Bantaeng tepatnya pada Rumah Sakit Umum Prof.Dr.H.M. Anwar Makkatutu Bantaeng. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, melakukan wawancara , dan kuesioner. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data adalah primer dan sekunder. Metode deskriptif digunakan yang menggambarkan audit manajemen atas persediaan obat yang akan diterapkan pada Rumah Sakit Umum Prof.Dr.H.M. Anwar Makkatutu Bantaeng. Adapun ruang lingkup pemeriksaan manajemen persediaan obat yang akan dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan pendahuluan
- 2) Review dan pengujian sistem pengendalian manajemen
- 3) Pemeriksaan terinci
- 4) Pelaporan dan tindak lanjut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemeriksaan manajemen dapat mencapai tujuan maka perlu disusun rencana tahap-tahap pemeriksaan yang akan dilaksanakan. Setiap tahap pemeriksaan harus dirancang sedemikian rupa sehingga tiap tahap tersebut dapat mencapai tujuannya dan tahap sebelumnya akan mempengaruhi keberhasilan tahap-tahap berikutnya. Tahap-tahap pemeriksaan manajemen adalah sebagai berikut.

Persiapan Pendahuluan

Pemeriksaan manajemen dapat dilaksanakan dengan baik, makaterlebih dahulu mempelajari dan memahami informasi yang tersedia agar mengetahui pengelolaan persediaan obat yang dilakukan oleh Rumah Sakit Umum Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu

Bantaeng. Informasi tersebut perlu dipahami sebelum pemeriksaan manajemen terhadap persediaan. Adapun informasi yang dikumpulkan dalam persediaan pendahuluan yaitu:

1) Jenis dan Klisifikasi Obat

Pihak rumah sakit memberi pengertian obat sebagai suatu bahan/campuran yang dapat digunakan untuk mendiagnosis suatu penyakit, mencegah, menghilangkan dan menyembuhkan penyakit. Dalam pelaksanaannya Rumah Sakit Umum Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Bantaeng membagi obat-obatan berdasarkan jenisnya dalam empat golongan yaitu:

a. Obat bebas

Obat bebas adalah obat yang dalam penggunaannya tidak membahayakan dan dapat digunakan sendiri tanpa resep dokter. Dalam peredarannya obat bebas memiliki tanda khusus yaitu warna hijau dalam lingkaran warna hitam.

b. Obat bebas terbatas

Obat bebas terbatas adalah golongan obat yang dalam jumlah tertentu penggunaannya aman, tetapi bila terlalu banyak dapat menimbulkan efek yang merugikan. Penggunaannya tidak menggunakan resep dokter, namun pada kemasannya harus dicantumkan semua peringatan yang perlu diketahui umum. Dalam peredarannya obat bebas terbatas ditandai dengan warna biru di dalam lingkaran warna hitam.

c. Obat keras

Obat keras adalah obat berbahaya yang penggunaannya harus di bawah pengawasan dokter dan untuk memperolehnya harus dengan resep dokter, serta hanya bisa diperoleh di apotik. Dalam peredarannya obat keras ditandai dengan huruf K dengan latar belakang warna merah di dalam lingkaran warna hitam.

d. Narkotika

Narkotika adalah obat yang jauh lebih berbahaya dibandingkan obat keras dan hanya dapat diperoleh dengan resep dokter, serta hanya boleh diulang dengan menggunakan resep baru. Narkotika ini oleh pihak rumah sakit disimpan dalam lemari tersendiri sesuai ketentuan penyimpanan narkotika dan dikelola oleh penanggung jawab gudang perbekalan obat. Namun pihak rumah sakit tidak mencantumkan golongan obat tersebut pada daftar stock obat yang dimiliki sehingga untuk melihat golongan obat tersebut hanya dapat dilakukan dengan memperhatikan tanda pada kemasan dari obat tersebut.

Pihak Rumah Sakit Umum Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Bantaeng membagi obat-obatan tersebut berdasarkan bentuknya yaitu tablet, kapsul, sirup, infus, salep/cream, tetes, serbuk, cairan, dan suppositirial. Sesuai dengan bentuknya, maka kemasan pun berbeda-beda mulai dari kotak kertas karton, kertas, kemasan aluminium, botol kaca, botol kemasan plastik dan sebagainya. Obat-obatan yang dimiliki bentuk dan sifat yang sama ditempatkan pada tempat yang sama, kecuali untuk obat jenis narkotika yang penempatannya dipisahkan dari obat jenis lain.

Umumnya obat harus diletakkan pada tempat yang kering, sejuk dan tidak terkena sinar matahari secara langsung. Namun demikian ada beberapa jenis obat yang harus disimpan pada ruangan pendingin seperti obat-obatan injeksi, vaksin dan suppositorial. Wujud dan bahan kemasan obat tersebut telah dirancang sedemikian rupa oleh pabriknya, sehingga dengan penanganan yang memadai maka obat tersebut akan tetap terjamin kualitasnya sampai tanggal kadaluarsa yang ditetapkan oleh pabrik pembuatnya.

Pihak Rumah Sakit Umum Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Bantaeng juga membagi jenis obat berdasarkan dengan urutan abjad. Pembagian menurut abjad yaitu dengan melihat huruf awal dari obat tersebut mulai dari A sampai dengan Z. Pembagian menurut abjad akan memudahkan petugas dalam menemukan obat yang dicari.

Teknik pengelolaan persediaan obat-obatan meliputi berbagai tahapan, yaitu mulai dari perolehan, penyimpanan, dan pengeluaran persediaan obat-obatan. Bagian-bagian yang terlibat langsung dalam pengelolaan persediaan obat-obatan adalah bagian apotik. Sedangkan untuk tagihan atas pembelian obat dan hasil penjualan obat ditangani oleh bagian keuangan yang telah ditunjuk.

a. Teknik perolehan persediaan

Proses perolehan persediaan obat-obatan diawali dari permintaan obat dari bagian apotik. Formulir permintaan tersebut berisikan nama obat yang ingin dipesan, jumlah obat yang tersisa, jumlah obat yang perlu dipesan, nama pemasok masing-masing jenis obat yang ingin dipesan. Jenis dan jumlah obat yang diminta untuk dipesan, berdasarkan perkiraan pemakaian untuk beberapa bulan ke depan dan sesuai dengan waktu kedatangan para pramuniaga obat dari berbagai pemasok obat-obatan yang datang ke rumah sakit untuk menanyakan apakah produk obatnya ingin dipesan. Nanti setelah persediaan akhir telah mencapai jumlah minimum tertentu baru kemudian dilakukan pemesanan. Demikian seterusnya proses ini berulang.

Formulir permintaan obat ditandatangani oleh apoteker bagian apotik. Namun apabila apoteker tidak ada, maka asisten apoteker juga diberi wewenang untuk menandatangani formulir permintaan obat. Dalam keadaan darurat pemesanan melalui telepon dimungkinkan walaupun pada akhirnya harus dibuatkan formulir pemesanannya. Untuk pemesanan dalam kondisi normal, obat akan datang dalam jangka waktu rata-rata 2 sampai 10 hari (untuk obat tertentu bisa mencapai 2 sampai 3 minggu). Obat dalam keadaan darurat datang pada saat hari itu juga atau keesokan harinya.

Obat dipesan datang, petugas bagian apotik akan memeriksa dan menghitung kesesuaian antara formulir pemesanan dan obat yang dikirim. Setelah selesai maka apoteker akan menandatangani tanda terima barang dan menandai/memberi nomor pada dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penerimaan tersebut, seperti faktur tagihan sehingga bisa dimintakan pembayarannya ke bagian keuangan.

b. Teknik penyimpanan persediaan

Obat yang dipesan diterima oleh bagian apotik maka obat-obatan tersebut akan disimpan pada tempat-tempat yang telah disediakan berupa rak-rak, lemari kaca dan lemari es. Rak-rak yang digunakan untuk menyimpan obat biasa, lemari kaca digunakan untuk menyimpan obat-obatan keras terbatas tertentu, namun ada juga pada lemari kaca yang lain juga digunakan digunakan untuk menyimpan obat-obatan jenis bebas pada bagian apotik. Sedangkan untuk lemari es digunakan untuk menyimpan jenis obat berbentuk injeksi, soppositorial dan obat-obat tertentu yang memerlukan suhu penyimpanan yang rendah.

Jenis obat keras seperti narkoyika dan sebagainya disimpan pada lemari khusus yang penggunaannya harus ada izin dari Kepala Rumah Sakit atau apoteker. Rak-rak penyimpanan telah dibagi-bagi penggunaannya menurut bentuknya obat seperti tablet, sirup, serbuk, obat tetes dan sebagainya. Setelah terbagi-bagi menurut bentuknya maka penyusunan obat selanjutnya menurut abjad.

c. Teknik pengeluaran persediaan

Pengeluaran persediaan obat-obatan bisa terjadi karena adanya permintaan dari pasien dan pihak-pihak tertentu yang memerlukan obat atau karena sudah mencapai tanggal kadaluarsa sehingga perlu dipisahkan dari tempat penyimpanan untuk sewaktu-waktu dimusnahkan atau diganti kepada pemasok obat yang bersangkutan. Untuk melayani permintaan obat-obatan dari pasiaen atau pihak-pihak yang berkepentingan sepenuhnya dilaksanakan oleh bagian apotik rumah sakit.

Pihak rumah sakit seharusnya melayani permintaan obat bagi pasien rawat inap dan pasien rawat jalan yang masing-masing disebut sebagai *in patient* dan *out patient*. Dasar pengeluaran obat kedua macam pasien tersebut berbeda. Untuk pasien rawat jalan, dasar yang digunakan untuk mengeluarkan persediaan obatnya adalah resep dokter. Resep dokter biasanya dibawa sendiri oleh pasien untuk kemudian diserahkan ke apotik rumah sakit. Petugas apotik segera mencarikan jenis obat yang diminta dan menyerahkan kepada pasien yang bersangkutan setelah diselesaikan pembayarannya. Apabila obat yang diminta tidak ada maka pasien dibuatkan copy resep untuk menebus obat tersebut pada apotik lainnya.

Pelayanan pasien rawat inap, permintaan persediaan obat-obatan dicantumkan pada kartu-kartu pemeriksaan pasien rawat inap. Permintaan obat tersebut diserahkan ke bagian apotik untuk dicarikan obatnya. Pihak apotik selalu berusaha untuk memenuhi semua obat-obatan yang diminta. Apabila obat tersebut tidak tersedia, maka akan dicarikan pada apotik-apotik di luar Rumah Sakit Umum Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu Bantaeng atau langsung menghubungi pihak pemasok. Namun apabila usaha tersebut tidak berhasil, maka pihak apotik akan segera melaporkan kepada dokter yang menangani pasien yang bersangkutan dan menanyakan jenis obat yang lain yang kira-kira bisa menggantikannya.

2) Biaya Pengelolaan Persediaan Obat

Keterbatasan data yang dapat dipakai maka tidak semua unsur pada teori struktur biaya persediaan dapat diwakili dengan tepat. Keterbatasan tersebut disebabkan karena pihak Rumah Sakit Umum Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu Bantaeng belum mendokumentasikan dengan baik, sistematis dan lengkap serta sistem administrasinya yang tidak dengan tepat mencatat semua jenis biaya sesuai dengan teori tersebut. Sehubungan dengan keterbatasan data tersebut maka yang bisa dikumpulkan hanya data dari tahun 2009 sampai data 2011.

Unsur utama biaya pengelolaan persediaan obat adalah harga perolehan atau *item cost* obat. Harga perolehan tersebut yang dibeli selama tahun 2009 adalah Rp 1.018.212.189,-, tahun 2010 adalah 1.072.701.390,- dan tahun 2011 adalah 724.921.155,-. Unsur biaya selanjutnya adalah biaya pemesanan. Biaya pemesanan ini merupakan biaya-biaya yang terkait dengan pekerjaan memesan obat kepada pemasok. Unsur biaya pemesanan ini tidak bisa ditentukan secara langsung karena unsur-unsur biayanya terkandung pada pos biaya lainnya.

Biaya selanjutnya adalah biaya penyimpanan dan biaya kekurangan persediaan tidak bisa ditentukan karena pihak Rumah Sakit Umum Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Bantaeng tidak memiliki data-data tersebut, sehingga menyulitkan untuk pembahasan selanjutnya.

3) Bagian-bagian yang Berhubungan dengan Persediaan Obat

Persediaan obat bagi rumah sakit adalah penting karena obat-obatan yang tersedia untuk diperjualbelikan tidak selamanya dapat diperoleh setiap saat, tetapi akan melalui proses yang membutuhkan tanggung waktu untuk pengadaannya. Sehubungan dengan itu, maka rumah sakit dalam mengadakan persediaan obat tentunya memerlukan bagian-bagian yang berhubungan dengan persediaan tersebut agar terdapat pengawasan yang baik dan teratur terhadap persediaan obat. Hal ini berlaku pula pada Rumah Sakit Umum Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Bantaeng.

Bagian-bagian yang berhubungan dengan persediaan obat pada Rumah Sakit Umum Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Bantaeng yaitu sebagai berikut :

- a. Bagian pembelian, bagian ini dalam kegiatannya sehari-hari bertugas untuk Mencari supplier yang dianggap tepat, Membuat surat pemesana (order pembelian), Mencocokkan antara order pembelian, buku pesanan dan faktur penjualan dari supplier. Serta Meminta persetujuan dari apoteker untuk melakukan pembelian.
- b. Bagian penerimaan, bagian ini dalam kegiatannya sehari-hari bertugas untuk:
 - 1) Menerima obat-obatan yang telah dibeli.
 - 2) Mencocokkan obat tersebut dengan jumlah, jenis dan harga obat yang tertulis pada order pembelian dan faktur penjualan dari supplier.
 - 3) Membuat laporan penerimaan obat.
 - 4) Mencatat obat-obatan kedalam kartu persediaan.
 - 5) Menyerahkan obat tersebut kepada bagian gudang.
- c. Bagian gudang, bagian ini dalam kegiatannya bertugas untuk Menyiapkan tempat penyimpanan obat, Menerima dan menyimpan obat, Mencatat pembelian obat-obatan ke dalam buku persediaan yang terdiri dari obat masuk, obat keluar dan obat sisa.
- d. Bagian penjualan, bagian ini dalam kegiatannya bertugas untuk melakukan penjualan obat berdasarkan resep dokter maupun tidak berdasarkan resep dokter.

Review Dan Pengujian Sistem Pengendalian Manajemen

Pelaksanaan tahap *review* dan pengujian sistem pengendalian manajemen penulis melakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner audit manajemen yang telah dilakukan oleh Satuan Pengendali Internal (SPI) sebagai auditor internal, dirancang pada tahap persiapan pemeriksaan. Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner hanya membutuhkan salah satu jawaban pendek “ya” dan “tidak”. Jawaban tidak merupakan indikasi suatu *performance* yang tidak diharapkan dan memerlukan komentar atau penjelasan.

Penelitian *review* dan pengujian sistem pengendalian manajemen membagi 15 kuesioner audit manajemen Satuan Pengendali Internal (SPI) sebagai auditor internal Rumah Sakit Umum Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Bantaeng. Adapun hasil kuesioner audit manajemen atas persediaan obat dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Keseluruhan Jawaban Responden

Jumlah Responden	Jawaban		Jumlah Jawaban
	Ya	Tidak	
15	300	30	330

Berdasarkan tabulasi jawaban responden di atas, untuk menentukan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan audit manajemen persediaan obat pada Rumah Sakit Umum Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Bantaeng maka dapat dihitung :

$$\text{Jawab "ya"} = 300 \qquad \text{Jawab Tidak} = 30$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka selanjutnya dimasukkan rumus :

$$Y = \frac{\text{jumlah jawaban "ya/tidak"}}{\text{Jumlah Jawaban Seluruh Responden}} \times 100\%$$

Maka diperoleh :

Untuk Jawaban “ya” :

$$Y = 300/330 \times 100\% = 90,90\%$$

Tabel 2. Range Indikator Efisien Dan Efektifitas

Persentase efisien/efektif	Keterangan
0% - 25%	Tidak efisien/efektif
26% - 50%	Kurang efisien/efektif
51% - 75%	Cukup efisien/efektif
75% - 100%	Efisien/efektif

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka 90,90% untuk jawaban “ya” yang dinilai efisien dan efektif berdasarkan range indikator pada tabel di atas. Dikatakan efisien dan efektif karena dengan melihat persentase dari jawaban “tidak” 9,10% maka hal tersebut tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan audit manajemen persediaan obat pada Rumah Sakit Umum Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Bantaeng.

Berdasarkan fakta-fakta yang terjadi pada Rumah Sakit Umum Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Bantaeng dan dihubungkan dengan teori yang ada maka dapat dilakukan pengujian atas hipotesis yang terdapat pada bab terdahulu yaitu “ Audit Manajemen Persediaan Obat” pengujian hipotesis dilakukan dengan menghitung persentase yang menunjukkan peranan audit manajemen persediaan obat pada Rumah Sakit Umum Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Bantaeng. Dari hasil analisis data, maka diperoleh hasil positif sebesar 90,90%.

Pemeriksaan Terinci

Penyusunan pemeriksaanterinci secara tertulis untuk memperoleh dan menganalisis bukti yang berhubungan dengan tujuan yang telah diidentifikasi dalam tahap sebelumnya. Dalam pemeriksaan terinci yang disusun biasanya meliputi tujuan pemeriksaan, sumber bukti dan petunjuk bagaimana bukti tersebut diperoleh dan dianalisis. Untuk itu pemeriksaan terinci sebagai pedoman di dalam melaksanakan pemeriksaan manajemen terhadap persediaan obat pada Rumah Sakit Umum Prof.Dr.H.M. Anwar Makkatutu Bantaeng. Adapun pemeriksaan terinci yang buat sebagai berikut:

Tujuan

1. Untuk membantu pihak Rumah Sakit Umum Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Bantaeng dalam mengevaluasi pengendalian manajemen persediaan.
2. Untuk mengevaluasi dan membandingkan antara anggaran dan realisasi anggaran pembelian persediaan obat.

Program audit

1. Menganalisa antara anggaran dan realisasi anggaran obat-obatan periode 2009-2011.
2. Menelaah kebijaksanaan rumah sakit dalam pengadaan persediaan obat.
3. Menyusun laporan audit manajemen atas persediaan obat yang terdiri dari:
 - a. Tujuan dan ruang lingkup pemeriksaan.
 - b. Prosedur yang digunakan.
 - c. Masalah yang ditemukan.
 - d. Rekomendasi.

Rumah Sakit Umum Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Bantaeng dalam pengadaan persediaan obat telah menyiapkan anggaran untuk periode tahun 2009 adalah Rp 1.018.212.189.-, tahun 2010 adalah 1.072.701.390,- dan tahun 2011 adalah 724.921.155,-. Melihat selisih antara anggaran dan realisasi pembelian obat-obatan nampak bahwa Rumah Sakit Umum Prof.Dr.H.M. Anwar Makkatutu Bantaeng telah membeli obat-obatan yang melebihi anggaran yang telah ditetapkan. Adapun jumlah pemakaian atau jumlah penjualan obat-obatan tidak terdokumentasi dengan baik sehingga menyulitkan pemeriksaan. Rumah sakit ini dalam mengadakan persediaan obat, jenis dan jumlah obat yang diminta untuk dipesan pada umumnya berdasarkan perkiraan pemakaian untuk beberapa bulan kedepan dan disesuaikan dengan waktu kedatangan para pramuniaga obat dari berbagai pemasok obat-obatan untuk menanyakan apakah produk obat-obatan ingin dipesan. Setelah persediaan akhir telah mencapai jumlah minimum tertentu baru kemudian dilakukan pemesanan kembali. Frekuensi kedatangan mereka memang berbeda-beda, namun secara umum rata-rata datang 2-4 hari sekali akan tetapi ada pula yang datang antara 1-2 minggu sekali.

Pelaporan Dan Tindak Lanjut

Langkah akhir dari tahap pemeriksaan adalah pelaporan hasil audit manajemen atas persediaan obat. Adapun laporan pemeriksaan yang penulis susun sebagai berikut.

**LAPORAN
AUDIT MANAJEMEN ATAS PERSEDIAAN OBAT
RUMAH SAKIT UMUM PROF.DR.H.M.ANWAR MAKKATUTU
KAB. BANTAENG**

I. PENDAHULUAN

A. Informasi Umum Dan Latar Belakang

RSUD Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Bantaeng didirikan pada tahun 1921 dan merupakan warisan Pemerintah Belanda, sehingga sebagian bangunannya terutama pada ruang perawatan masih merupakan bangunan yang berada di jantung kota Bantaeng terletak disebelah selatan Propinsi Sulawesi Selatan dengan posisi 5 derajat 21'23" – 5 derajat 32'26" Lintang Selatan dan 119 derajat 51'42" Bujur Timur dengan batas wilayah :

1. Sebelah Utara : Kabupaten Gowa
2. Sebelah Timur : Kabupaten Bulukumba
3. Sebelah Selatan : Kabupaten Flores
4. Sebelah Barat : Kabupaten Jeneponto

Sebagai pemberi pelayanan kesehatan yang terbesar di Tingkat Kabupaten maka RSUD Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Bantaeng selain memberikan pelayanan dasar yang bersifat pokok seperti Rawat Jalan, Rawat Inap, Gawat Darurat, Kebidanan/kandungan dan imunisasi juga memberikan pelayanan penunjang seperti Radiologi, Ultrasonografi,

Rehabilitasi Medis, Laboratorium, Unit Pelayanan Transfusi Darah, serta Pelayanan Rujukan. Berdasarkan surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 1284/MENKES/SK/XII/2004 tanggal 17 Desember 2004 tentang Peningkatan Kelas RSUD Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Bantaeng dari Tipe D menjadi Rumah Sakit Tipe C.

B. Tujuan Umum Pemeriksaan

Adapun tujuan umum dari pada pemeriksaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk membantu pihak Rumah Sakit Umum Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Bantaeng dalam mengevaluasi pengendalian manajemen persediaan.
2. Untuk mengevaluasi dan membandingkan antara anggaran dan realisasi anggaran pembelian persediaan obat.

C. Ruang Lingkup Pemeriksaan

Ruang lingkup pemeriksaan atas persediaan dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Anggaran persediaan obat Rumah Sakit Umum Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Bantaeng.
2. Realisasi anggaran persediaan obat Rumah Sakit Umum Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Bantaeng
3. Kebijakan Rumah Sakit Umum Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Bantaeng dalam pengadaan persediaan obat-obatan.

D. Prosedur Yang Digunakan

Prosedur yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Lakukan wawancara dengan Kepala Rumah Sakit Umum Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Bantaeng dan pegawai-pegawai yang berhubungan dengan persediaan obat.
2. Minta data anggaran dan realisasi pembelian obat-obatan pada Rumah Sakit Umum Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Bantaeng untuk periode 2009-2011.
3. Lakukan perbandingan antara anggaran dan realisasi pembelian persediaan obat-obatan.

II. TEMUAN-TEMUAN KHUSUS

Audit manajemen yang dilakukanterhadap persediaan obat ditemukan beberapa hal yang dapat mengakibatkan pengelolaan persediaan obatbelum terlaksana secara efektif dan efisien.Adapun temuan-temuan yang diperoleh oleh Satuan Pengendali Internal (SPI) sebagai auditor internal Rumah Sakit Umum Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Bantaeng tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Data kebutuhan rata-rata masing-masing jenis obat-obatan setiap tahun tidak terdokumentasikan dengan baik sehingga Rumah Sakit Umum Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Bantaeng tidak dapat mengantisipasi kebutuhan obat jangka panjang.
2. Belumadanya pegawai yang khusus ditugaskan di bagian administrasi untuk membuat pencatatan dan pelaporan, jadi staf instansi farmasi bekerja rangkap, pelayanan dan administrasi.
3. Pembelian obat-obatan yang dilakukan oleh Rumah Sakit Umum Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Bantaeng melebihi anggaran yang telah disediakan. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kekosongan persediaan obat yang mengakibatkan kelebihan persediaan obat sehingga bisa merugikan pihak rumah sakit.

III. REKOMENDASI

Menjamin pengelolaan persediaan obat-obatan yang dilakukan oleh Rumah Sakit Umum Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Bantaeng dilakukan secara efisien dan efektif, maka

Satuan Pengendali Internal (SPI) sebagai auditor internal Rumah Sakit Umum Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Bantaeng memberikan pendapat bahwa Rumah Sakit Umum Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Bantaeng hendaknya meningkatkan sistem pengendalian manajemennya. Perbaikan ini terutama pada hal-hal yang berkaitan dengan masalah:

1. Sebaiknya pihak Rumah Sakit Umum Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Bantaeng menugaskan seorang pegawai khusus di bagian administrasi untuk melakukan pencatatan dan pelaporan.
2. Rumah Sakit Umum Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Bantaeng hendaknya mendokumentasikan data tingkat kebutuhan rata-rata masing-masing jenis obat-obatan setiap tahunnya agar Rumah Sakit Umum Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Bantaeng dapat mengantisipasi kebutuhan obat jangka panjang.
3. Sebaiknya Rumah Sakit Umum Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Bantaeng dalam penggunaan persediaan obat menggunakan persediaan yang lebih dulu diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapatlah disajikan kesimpulan bahwa RSUD Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Bantaeng dalam pengelolaan persediaan obat-obatan meliputi berbagai tahapan, yaitu mulai dari perolehan, penyimpanan dan pengeluaran persediaan obat-obatan. Tingkat kebutuhan rata-rata masing-masing obat setiap tahun di Rumah Sakit Umum Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Bantaeng sudah terdokumentasi dengan baik dan sistematis, serta pencatatan dan pelaporan jumlah obat-obatan yang telah digunakan sudah efektif. Kebutuhan obat-obatan lebih didasarkan pada perkiraan pemakaian untuk beberapa bulan ke depan. Rumah Sakit Umum Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Bantaeng telah membeli obat-obatan melebihi anggaran yang telah disiapkan. Pembelian obat-obatan berlebihan dilakukan untuk mencegah terjadinya kekosongan atau kekurangan persediaan obat.

Saran-saran sebagai masukan dan pertimbangan sebaiknya pihak Rumah Sakit Umum Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Bantaeng menugaskan seorang pegawai khusus di bagian administrasi untuk melakukan pencatatan dan pelaporan, hendaknya mendokumentasikan data tingkat kebutuhan rata-rata masing-masing jenis obat-obatan setiap tahunnya sehingga dapat mengantisipasi kebutuhan obat jangka panjang, dan sebaiknya dalam penggunaan persediaan obat menggunakan persediaan yang lebih dulu diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno. (2013). *Auditing Pemeriksaan Akuntan. Kantor Akuntan Publik. Edisi Ketiga*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

- Amin, W.T (2014). *Konsep dan Studi Kasus Auditing*. Jakarta: Harvarindo.
- Gitosudarmono, Indrio. (2002). *Manajemen Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Herjanto, E. (2003). *Manajemen Produksi dan Operasi Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Herry. (2013). *Auditing*. Jakarta: Kencana
- Prawirosetono, Suyadi. (2000). *Manajemen Operasi. Edisi Kedua*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan Edisi Keempat, Cet Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE.
- Sahril. (2003). *Audit Manajemen Persediaan Obat Pada Rumah Sakit Umum*. Skripsi, Makassar.
- Sholihah, Fitriatus. (2011). *Pelaksanaan Sistem Dan Prosedur Akuntansi Persediaan Obat – Obatan*. UMM.
- Siagian, Sondang. P. (2004). *Audit Manajemen Cetakan 4*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warren, C.S., J. M. Reeve, dan J.E., Duchac. (2017). *Pengantar Akuntansi 1 (Adaptasi Indonesia) Edisi ke-4*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.